

Pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa di Desa Binaan Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau

Aras Mulyadi*, Dessy Yoswaty, Iesje Lukistyowati, T. Ersti Yulika Sari, Niken Ayu Pamukas, dan Adelina

Universitas Riau

* aras_mulyadi@hotmail.com

Abstrak. Desa Tanjung Alai berada di wilayah Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau, pertemuan hilir Sungai Gulamo dengan Sungai Kampar. Pemerintah daerah Kabupaten Kampar telah mengembangkan potensi pariwisata di Desa Tanjung Alai. Misalnya memiliki daya tarik berupa pemandangan alam yang indah, jarak tempuh dari Kota Pekanbaru ke Desa Tanjung Alai sekitar 2 jam (21 km), kawasan tangkapan air, situs sejarah Candi Muara Takus, Puncak Pukatan sebagai kawasan pendakian dan air terjun Pulo Simo. Desa Tanjung Alai juga memiliki potensi sebagai lahan perkebunan karet, kelapa sawit, gambir, cokelat dan kelapa. Buah kelapa memiliki peluang dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi, dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penganekaragaman produk olahan kelapa dan mendukung produk industri olahan pangan. Tujuan kegiatan yaitu menjadikan Desa Tanjung Alai sebagai desa binaan dari LPPM Universitas Riau dengan melakukan kegiatan pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa. Manfaat kegiatan yaitu dapat dijadikan sebagai alternatif usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah perpaduan antara metode penyuluhan dan praktek pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa. Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan desa binaan ini adalah ibu PKK berjumlah 25 orang. Hasil evaluasi persepsi peserta menyatakan bahwa sangat setuju (59,2%) diadakan kegiatan ini, menerima dan mempraktekkan materi pelatihan pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa sebagai peluang untuk alternatif pendapatan masyarakat. Analisis ekonomi dari olahan kelapa jelly sebesar Rp. 4.653.600/bulan dan manisan kelapa sebesar Rp. 2.248.800/bulan..

Kata kunci: diversifikasi pangan; kelapa jelly; manisan kelapa; masyarakat; kewirausahaan

Abstract. Tanjung Alai Village is in The XIII District of Koto Kampar Riau Province, downstream of The Gulamo River with The Kampar River. The local government of Kampar Regency has develop tourism potential in Tanjung Alai Village. For example it has traction in the form of beautiful natural scenery, the distance from the city of Pekanbaru to Tanjung Alai Village about 2 hours (21 km), the catchment area, the historical site of the Muara Takus Temple, Puncak Pukatan as a climbing and Pulo Simo waterfall area. Tanjung Alai Village too has potential as rubber, oil palm, gambier, chocolate and coconut plantations. Coconut palm has opportunities with high economic value, utilized by community to diversify coconut processed products and support industrial products food preparations. The purpose of the activity is to make Tanjung Alai Village a target village from LPPM University of Riau by doing coconut jelly and candied coconut processing activities. Benefits of activities that can be used as an alternative effort to improve the welfare of the community and entrepreneurship. The method used is a combination of counseling and the practice of using coconut jelly and candied coconut. Strategic target audience in the activities of the target villages there were 25 PKK mothers. The evaluation results of the participants perception stated that it was very agreeable (59,2%) held this activity, received and practiced the training of coconut jelly and candied coconut as an opportunity for alternative income for the community. Economic analysis of processed coconut jelly amounted to IDR. 4.653.600/month and candied coconut is IDR. 2.248.800/month.

Keywords: food diversification; coconut jelly; candied coconut; people; entrepreneurship

To cite this article: Mulyadi, A., D. Yoswaty, I. Lukistyowati, T. E. Y. Sari, N. A. Pamukas, & Adelina. 2019. *Pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa di Desa Binaan Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau. Unri Conference Series: Community Engagement 1: 267-276* <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.267-276>

© 2019 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2019

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Alai adalah nama suatu wilayah di Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau. Beberapa tokoh masyarakat menyatakan bahwa Desa Tanjung Alai dikenal karena keberadaan sebuah tanjung yang berada di pertemuan hilir Sungai Gulamo dengan Sungai Kampar. Pada pertemuan hulu Sungai Gulamo dengan Sungai Kampar tersebut hiduplah sebatang kayu besar yang bernama Kayu Alai, maka dari sinilah Tanjung Alai dijadikan menjadi sebuah nama desa. Pada Tahun 1994, Desa Tanjung Alai dipindahkan oleh pemerintah karena adanya pembangunan PLTA Koto Panjang. Lokasi pemindahan Desa Tanjung Alai tidak terlalu jauh dari lokasi Desa Tanjung Alai yang lama, dimana lokasinya masih berada di dalam wilayah adat dan administrasi pemerintahan Desa Tanjung Alai sewaktu di kampung lama.

Desa Tanjung Alai berbatasan dengan: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Luas wilayah Desa Tanjung Alai adalah 7.365 Ha, dimana 80% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit. Selain itu, Desa Tanjung Alai memiliki daya tarik berupa pemandangan alam yang indah sehingga sangat mendukung untuk kegiatan pariwisata. Jarak tempuh dari Kota Pekanbaru ke Desa Tanjung Alai sekitar 2 jam (21 km). Beberapa lokasi pariwisata yang berada di sekitar Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar yaitu Waduk PLTA Koto Panjang sebagai kawasan tangkapan air, situs sejarah Candi Muara Takus, Puncak Pukatan sebagai kawasan pendakian dan air terjun Pulo Simo.

Pada umumnya, wilayah Desa Tanjung Alai dijadikan sebagai lahan perkebunan karet, kelapa sawit, gambir dan cokelat. Iklim di Desa Tanjung Alai mempunyai iklim tropis yaitu musim kemarau dan penghujan yang cukup mempengaruhi hasil perkebunan dan pertanian. Dalam rangka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, terutama kelompok petani yang sebelumnya hanya berpikir tentang bagaimana cara mengolah tanah untuk pertanian dan perkebunan. Pemda Kampar mulai berpikir untuk mengembangkan potensi pariwisata di Desa Tanjung Alai. Salah satunya adalah mengembangkan tempat kuliner yang dikelola oleh masyarakat lokal. Masyarakat lokal diharapkan dapat mengolah buah kelapa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mengembangkan kegiatan pariwisata di Desa Tanjung Alai.

Pemanfaatan buah kelapa sebagai bahan baku untuk industri masih belum optimal seperti pembuatan minyak goreng. Buah kelapa memiliki peluang dengan nilai ekonomi yang cukup besar dan sudah dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional. Diversifikasi produk olahan kelapa merupakan penganekaragaman produk olahan kelapa untuk pengembangan produk hasil pertanian dan industri olahan pangan. Desa Tanjung Alai menghasilkan tanaman kelapa dalam jumlah yang terbatas karena tanahnya yang kering, namun ketersediaan buah kelapa dapat diperoleh dari kawasan yang berdekatan yaitu Provinsi Sumatera Barat. Desa Tanjung Alai mempunyai peluang untuk menghasilkan aneka produk olahan dari buah kelapa.

Ada dua pendapat mengenai asal usul kelapa yaitu dari Amerika Selatan menurut D.F. Cook, Van Martius Beccari dan Thor Herjerdahl, dan dari Asia atau Indonesia Pasific menurut Berry, Werth, Mearil, Mayurathan, Lepesma, dan Pureseglove. Kata *coco* pertama kali digunakan oleh Vasco da Gama, atau dapat juga disebut *Nux Indica*, *al djanz al kindi*, *ganz-ganz*, *nargil*, *narlie*, *tenga*, *temuai*, *coconut*. (Amin, 2009). Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah tanaman yang sangat banyak ditemukan di daerah tropis. Kelapa sangat populer di masyarakat karena beberapa manfaat yang diperoleh dari kayu, daun, daging buah, air kelapa, sabut dan tempurung (Muhammad dan Joko, 2012).

Buah kelapa terdiri dari sabut (*eksokarp* dan *mesokarp*), tempurung (*endocarp*), daging buah (*endosperm*) dan air buah. Daging buah kelapa merupakan sumber protein yang mudah dicerna. Selain itu, buah kelapa dapat digunakan dalam industri kopra (kelapa yang dikeringkan). Klasifikasi kelapa adalah: Phylum Plantae; Divisi Magnoliophyta; Class Liliopsida; Order Arecales; Famili Areaceae; Genus *Cocos* dan Spesies *Cocos nucifera*. Di Indonesia, tanaman kelapa dapat tumbuh mulai sepanjang pesisir pantai, dataran tinggi dan lereng-lereng gunung di daerah tropis. Ditinjau dari aspek biologi, pohon kelapa termasuk jenis palmae yang berumah satu (monokotil). Batang tanaman tumbuh lurus ke atas dan tidak bercabang. Adakalanya pohon kelapa dapat bercabang, namun keadaan ini merupakan keadaan yang abnormal. Misalnya, kejadian abnormal terjadi akibat serangan hama tanaman (Andrianto, 2014).

Pada umumnya, akar kelapa dapat ditemukan sampai kedalaman 5 m di tanah yang berpasir atau berdrainase baik. Sebagian besar akar kelapa ditemukan pada kedalaman 1.5 m. Kelapa mulai menghasilkan buah pada umur sekitar 6-8 tahun. Daging buah kelapa yang masih muda dapat dimakan langsung, sedangkan

daging kelapa yang sudah tua (matang) dapat menghasilkan santan untuk bahan tambahan dalam masakan makanan dan minuman. Daging buah kelapa dapat dikeringkan menjadi kopra untuk ekstraksi minyak (Ohler dan Magat, 2016).

Buah kelapa terdiri dari kulit luar, sabut, tempurung, kulit daging (testa), daging buah dan air kelapa. Kulit luar merupakan lapisan tipis (0,14 mm) yang memiliki permukaan licin dengan warna bervariasi dari hijau, kuning sampai jingga, tergantung kepada kematangan buah. Jika tidak ada goresan dan robek, kulit luar kedap air. Salah satu bagian dari buah kelapa yang banyak dimanfaatkan adalah air buah kelapa karena memiliki banyak kandungan gizi dan khasiat yang luar biasa. Air kelapa memiliki unsur makro dan mikro yang meliputi nitrogen dan karbon yang sangat penting bagi tubuh manusia. Unsur mikro dalam air kelapa juga sangat dibutuhkan tubuh sebagai pengganti ion dalam mengembalikan stamina dan energi baru bagi tubuh (Biojanna, 2011). Diversifikasi pangan terdiri atas diversifikasi konsumsi pangan, produksi pangan dan ketersediaan pangan (Hanani, 2009).

Berdasarkan analisis situasi, diperlukan suatu upaya untuk pengolahan buah kelapa (berupa kelapa jelly dan manisan kelapa), kewirausahaan dan pariwisata. Salah satu cara adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program desa binaan yaitu usaha pengolahan buah kelapa berupa kelapa jelly dan manisan kelapa untuk sumber pendapatan bagi masyarakat lokal di kawasan wisata Desa Tanjung Alai. Peserta kegiatan diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan pengolahan buah kelapa kepada tetangga maupun masyarakat di sekitar Desa Tanjung Alai. Peran serta masyarakat lokal dalam transfer ilmu pengetahuan (IPTEK) juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Tujuan kegiatan program Desa Binaan LPPM Universitas Riau tentang pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa pada masyarakat Desa Tanjung Alai yaitu: a) Mengetahui tehnik diversifikasi produk olahan buah kelapa berupa kelapa jelly dan manisan kelapa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di Desa Tanjung Alai; dan b) Menumbuhkan minat masyarakat untuk terlibat dalam usaha pengolahan buah kelapa untuk kewirausahaan dan pengembangan pariwisata di Desa Tanjung Alai. Manfaat kegiatan pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif diversifikasi produk olahan kelapa yang disukai oleh masyarakat dengan cara: a) Memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman dalam usaha pengolahan buah kelapa berupa kelapa jelly dan manisan kelapa; b) Melatih masyarakat supaya dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui usaha diversifikasi produk olahan buah kelapa. Luaran yang dicapai melalui pelaksanaan program desa binaan ini adalah: kelompok mitra (ibu PKK) yang mewakili masyarakat Desa Tanjung Alai untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tentang manfaat dan pelestarian tanaman kelapa.

METODE PENERAPAN

Metode pelatihan dilakukan berdasarkan metode pembelajaran orang dewasa (otodidak) dan dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan teori dan praktek melalui ceramah dan diskusi kelompok secara terarah (FGD, *Focus Group Discussion*). Dalam pelaksanaannya teori diberikan sebanyak 25% dan praktek sebanyak 75%. Pelaksanaannya kegiatan dilakukan dari bulan Mei- Juli 2019, meliputi persiapan kegiatan, pelatihan, pemantauan, evaluasi (melalui kuestioner dan analisis ekonomi), monitoring dan pendampingan. Tim penyuluh adalah staf pengajar dari Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau. Peserta adalah anggota kelompok ibu PKK Desa Tanjung Alai berjumlah 25 orang yang berperan serta sebagai objek kegiatan. Proses pelatihan menggunakan alat audio visual, infokus, kertas plano, spidol. Masing-masing peserta mendapatkan materi dalam bentuk makalah dan alat tulis menulis. Bahan untuk membuat olahan kelapa jelly dan manisan kelapa seperti buah kelapa muda/kopyor/degan, bubuk jelly dan gula. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah partisipasi aktif mereka dengan belajar melihat sambil kerja dan tim penyuluh sebagai instruktur yang akan melatih dan mendampingi peserta/mitra hingga mampu melakukan prakteknya.

Kelompok mitra mempraktekkannya sendiri pengolahan buah kelapa dan didampingi oleh tim penyuluh serta dilakukan pemantauan setiap bulannya sampai kegiatan ini selesai. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian lewat penerapan IPTEK ini yaitu menjawab berbagai permasalahan yang ada di Desa Tanjung Alai sebagai desa binaan, khususnya masalah diversifikasi produk olahan buah kelapa. Penanganan masalah dapat ditangani dengan menerapkan IPTEK untuk memperbaiki sistem sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia dan melestarikan tanaman kelapa.

Kegiatan program Desa Binaan LPPM Universitas Riau tentang pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa adalah memberikan pendidikan dan bimbingan penyuluhan, demonstrasi, peragaan, pelatihan dan

praktek. Materi yang diberikan dalam transfer ilmu pengetahuan ini adalah mengetahui tentang teknik diversifikasi produk olahan buah kelapa. Diharapkan dalam waktu 3 bulan peserta sudah terampil untuk membuat pengolahan buah kelapa. Hal ini sesuai dengan teknik (IPTEK) yang diberikan melalui kegiatan program Desa Binaan LPPM Universitas Riau kepada masyarakat lokal di Desa Tanjung Alai kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau. Disamping itu, olahan kelapa jelly dan manisan kelapa dapat dijual dapat dijadikan sebagai peluang usaha, yang pada gilirannya akan menambah hasil pendapatan sekaligus kesejahteraan keluarga di kawasan wisata Desa Tanjung Alai.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Dalam menemukan diversifikasi produk olahan buah kelapa yang tepat, dilakukan suatu usaha pengolahan buah kelapa. Adanya Program Desa Binaan dari LPPM Universitas Riau, maka masyarakat lokal di Desa Tanjung Alai berperan serta dalam kegiatan pengolahan buah kelapa berupa kelapa jelly dan manisan kelapa untuk mengembangkan kewirausahaan dan kepariwisataan. Kegiatan ini lebih diterima oleh masyarakat dan dapat dijadikan sebagai alternatif usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Misalnya penjualan produk olahan kelapa jelly dan manisan kelapa di kawasan wisata Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau.

Disamping itu, masyarakat lokal di Desa Tanjung Alai juga turut serta dalam melakukan pelestarian tanaman kelapa. Desa Tanjung Alai dipilih karena kepentingan penyertaan masyarakat lokal untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang pengolahan buah kelapa berupa kelapa jelly dan manisan kelapa. Desa Tanjung Alai merupakan salah satu desa yang diharapkan bisa menjadi daerah percontohan dalam diversifikasi produk olahan buah kelapa.

Serangkaian kegiatan program desa binaan ini telah dilakukan mulai dari proses persiapan, perumusan masalah, pelaksanaan dan penerapannya dengan melibatkan kelompok mitra (ibu PKK) Desa Tanjung Alai. Hal ini dapat memberikan nilai tambah dan alternatif bagi masyarakat dalam mengkonsumsi produk olahan buah kelapa. Selain itu, produk olahan kelapa yang sesuai dengan selera masyarakat, aman dan sehat serta dapat dijual di kawasan wisata Desa Tanjung Alai untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan peluang pekerjaan bagi masyarakat.

Tabel 1. Peserta pelatihan pengolahan buah kelapa di Desa Tanjung Alai

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan
1	Lismar	48	Ketua PKK
2	Ismail Syarah	35	Kader Balita PKK
3	Sri Anita	33	Kader Balita PKK
4	Imaniar	33	Pegawai PPKBD
5	Riza Elvia	28	Kader Balita PKK
6	Jumaina	39	Kader Balita PKK
7	Samsinar	42	Kader Balita PKK
8	Nuria	35	Kader Balita PKK
9	Nuryan	37	Kader Balita PKK
10	Junaida	42	Kader Balita PKK
11	Nuryani	35	Kader Balita PKK
12	Elma Rahmadhani	25	Kader Bumil PKK
13	Sri Mulyanti	33	Kader Bumil PKK
14	Martina	34	Kader Lansia PKK
15	Alahidin	43	Sekretaris Kantor Desa Tanjung Alai
16	Andika	43	Petani
17	Lukman	30	Petani
18	Zulpan Alwi	49	Kepala Desa Tanjung Alai
19	Susi Susanti	29	Pegawai Kaur Umum Kantor Desa
20	Neti Susanti	27	Pegawai Kasi Kantor Desa
21	Sri Derfita	31	Kader Posyandu PKK
22	Megawati	46	Pedagang
23	Ade Irma	39	Pedagang
24	Desi Agustina	29	Kader Posyandu PKK
25	Endrawati	42	Petani

Masyarakat Sasaran

Sasaran yang diambil untuk kegiatan program desa binaan adalah kelompok masyarakat ibu PKK di Desa Tanjung Alai yang berada di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Khalayak sasaran dari ibu PKK ini berasal dari beberapa latar belakang pekerjaan seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa usia peserta program desa binaan Tanjung Alai berkisar antara 25-48 tahun, peserta penyuluhan tidak sulit untuk menerima pengetahuan, pemahaman dan demonstrasi yang telah diberikan oleh tim pengusul program desa binaan tentang pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa. Mata pencaharian peserta penyuluhan sebagian besar adalah ibu rumah tangga/PKK, pegawai, petani dan pedagang, dimana peserta turut berperan aktif dalam berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kelompok mitra tersebut telah memperoleh pengetahuan tentang diversifikasi produk olahan buah kelapa dalam bentuk kelapa jelly dan manisan kelapa. Disamping itu, peserta penyuluhan juga dapat menyebarluaskan hasil kegiatan program desa binaan ini kepada masyarakat di luar Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Diharapkan dalam waktu 3 bulan peserta sudah terampil untuk mengembangkan teknik pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa sesuai dengan teknologi yang diberikan melalui kegiatan program desa binaan di Desa Tanjung Alai. Kelompok mitra ibu PKK telah memperoleh pengetahuan tentang penerapan iptek berupa penganekaragaman produk olahan buah kelapa. Hal ini dapat mendukung peran serta masyarakat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan produk olahan buah kelapa dapat dijual di lokasi wisata Desa Tanjung Alai.

Potensi Pemberdayaan Masyarakat

Penerapan ilmu pengetahuan (iptek) yang telah diberikan kepada masyarakat di Desa Tanjung Alai tentang pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa yaitu berupa penyajian materi, demonstrasi oleh tim pengusul, praktek pengolahan buah kelapa dan pengemasan yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Hasil kegiatan program desa binaan antara lain: Ketua ibu PKK beserta anggotanya memberikan tanggapan yang positif dan membantu pelaksanaan kegiatan program desa binaan ini seperti menyediakan fasilitas tempat, peralatan pelatihan dan bantuan moril lainnya sehingga kegiatan program desa binaan dapat berjalan dengan baik. Peserta yang mengikuti kegiatan program desa binaan berjumlah 25 orang, dengan berbagai jenis mata pencaharian seperti petani, pedagang, pegawai dan ibu rumah tangga/PKK. Minat masyarakat cukup tinggi untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa.

Peserta telah menunjukkan minat dan keseriusan dalam mengikuti pelatihan seperti mendengarkan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana, aktif dalam kegiatan demonstrasi dan praktek pengolahan buah kelapa berupa kelapa jelly dan manisan kelapa. Peserta pelatihan juga dapat memahami pengetahuan yang diberikan, termasuk berperan aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi yang dipandu oleh tim pengusul program desa binaan. Hasil wawancara dengan peserta setelah penyampaian materi dilaksanakan yaitu sebagian peserta dapat melakukan pengolahan buah kelapa berupa kelapa jelly dan manisan kelapa. Kerjasama dapat ditingkatkan dalam memperoleh informasi pengolahan buah kelapa, pengemasan dan pemasaran produk olahan kelapa. Peserta diberi motivasi untuk mengembangkan suatu usaha mandiri seperti memberikan bimbingan dan konsultasi secara berkala.

Hambatan yang ditemukan dalam kegiatan program desa binaan tentang pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa antara lain: Tindak lanjut atau pengawasan terhadap kegiatan pengolahan buah kelapa melalui penerapan iptek yang dilakukan oleh peserta. Peserta yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang sudah pernah membuka usaha menjual minuman kelapa segar, namun belum pernah membuka usaha untuk pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa. Masyarakat perlu diberi materi lanjutan untuk lebih meningkatkan minat dalam membuka usaha pemasaran produk olahan kelapa di lokasi wisata Desa Tanjung Alai dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Solusi Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahap berikutnya, telah dilakukan penyampaian materi kepada peserta berupa tehnik pemilihan buah kelapa segar, pembuatan kelapa jelly dan manisan kelapa. Selain itu, diberikan juga tentang teknik pengemasan, pemasaran dan harga jual produk olahan kelapa. Penjelasan dan koordinasi pelaksanaan program desa binaan dilaksanakan oleh tim pengusul kepada kelompok mitra ibu PKK di Desa Tanjung Alai. Misalnya pelatihan dan praktek pembuatan aneka produk olahan buah kelapa berupa kelapa jelly dan manisan kelapa, diperkenalkan juga cara pembuatan keripik kelapa. Pada tahap ini mitra 25 orang dibagi atas tiga kelompok,

setiap kelompok akan membuat aneka produk olahan buah kelapa. Diskusi dan praktek telah dilaksanakan dengan baik oleh mitra program desa binaan Desa Tanjung Alai..

Dalam usaha diversifikasi produk olahan buah kelapa dapat menguntungkan jika dikelola dengan baik dan benar oleh kelompok mitra program desa binaan. Buah kelapa segar untuk pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa dapat diperoleh dari kebun kelapa yang ditanam oleh masyarakat Desa Tanjung Alai atau didatangkan dari Provinsi Sumatera Barat yang berdekatan dengan Desa Tanjung Alai. Penyampaian materi pelatihan diberikan oleh tim pengusul yang terdiri atas materi teknik pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa. Kegiatan program desa binaan Desa Tanjung Alai melibatkan juga mahasiswa Kukerta Universitas Riau berjumlah 10 orang. Desa Tanjung Alai merupakan salah satu desa yang diharapkan bisa menjadi daerah percontohan dalam pemanfaatan buah kelapa secara berwawasan lingkungan (Gambar 1 dan Gambar 2).



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan olahan kelapa di Desa Tanjung Alai



Gambar 2. Praktek pengolahan kelapa jelly, manisan kelapa dan keripik kelapa oleh ibu PKK di Desa Tanjung Alai

Berdasarkan Gambar 1 dan 2 dapat dilihat bahwa pemberdayaan masyarakat (ibu PKK) dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas dan pengetahuan yaitu berupa kemandirian dan sumber penghasilan rumah tangga dari produk olahan buah kelapa. Peserta penyuluhan telah dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan buah kelapa dan strategi dalam mengembangkan usaha olahan buah kelapa.

Pembangunan suatu daerah didasarkan kepada pemanfaatan sumberdaya alam (seperti kelapa). Makin banyak suatu daerah mempunyai sumberdaya alam dan makin efisien pemanfaatan sumberdaya alam tersebut, makin baiklah harapan akan tercapainya keadaan kehidupan ekonomi yang baik (Wijayanti et al., 2019) dalam jangka panjang. Untuk menjamin kelangsungan pembangunan ekonomi, maka perencanaan penggunaan, pengelolaan dan penyelamatan sumberdaya alam perlu dilakukan dengan lebih cermat, dengan memperhitungkan hubungan ekologis yang berlaku untuk mengurangi akibat yang merugikan kelangsungan pembangunan secara menyeluruh (Walangitan dan Punuindoong, 2018).

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Program desa binaan perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagi masyarakat Desa Tanjung Alai supaya dapat memahami fungsi lestari lingkungan hidup. Namun, pemanfaatan kelapa masih dapat mempunyai nilai ekonomi yang sangat diperlukan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Ada serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penerapan tehnik pengolahan buah kelapa yang berwawasan lingkungan dan berkesinambungan.

Setelah peserta menerima pelatihan program desa binaan dan mempraktekan tehnik pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa, maka setelah satu bulan kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa praktek pembuatan kelapa jelly dan manisan kelapa oleh peserta penyuluhan secara mandiri telah berjalan dengan baik (Gambar 3).



Gambar 3. Produk olahan kelapa jelly, manisan kelapa dan keripik kelapa.

Tanaman kelapa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk olahan buah kelapa di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau. Hendarmin *et al.*, 2018 menyatakan bahwa tanaman kelapa dapat menjadi komoditas unggulan daerah, dimana mempunyai beberapa kelebihan yang dimiliki antara lain merupakan sumberdaya alam (produk kelapa yang melimpah), tersedianya tenaga kerja dan kelapa mudah tumbuh diberbagai kondisi dibandingkan dengan tanaman lainnya. Namun, ada juga beberapa kelemahan dari komoditas kelapa yaitu tingkat produktivitas hasil pertanian yang masih rendah, pemasaran yang terbatas, minimnya produk turunan dari hasil kelapa. Untuk itu, kedepannya diperlukan diversifikasi dari komoditi kelapa yang ada sehingga memiliki nilai tambah secara ekonomi.

Buah kelapa pada bagian daging buahnya memiliki banyak kandungan yang sangat bermanfaat untuk mendukung kebutuhan nutrisi manusia. Komposisi kimia daging buah kelapa berdasarkan analisis (100 gr) terdiri atas jumlah kalori 68-359 kal; protein 1-3,4 gr; lemak 0,9-34,7 gr; karbohidrat 10-14 gr; kalsium 17-21 mg; fosfor 21-30 mg; besi 1-2 mg; thiamin 0,5-1 mg; asam askorbat 2-4 mg; dan air 46,9-83,3 g (Alamsyah, 2005). Menurut Aristya *et al.* (2008), pemanfaatan kelapa selama ini yang utama adalah dari buahnya yang merupakan bagian paling penting karena mempunyai nilai ekonomis dan gizi yang tinggi.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Kegiatan tahap selanjutnya adalah persiapan pengemasan dan memonitor pemasaran produk olahan buah kelapa, termasuk mengevaluasi kegiatan program desa binaan ini melalui persepsi peserta pelatihan (penyebaran kuestioner). Pengendalian kegiatan hibah desa binaan meliputi pemantauan, evaluasi, pelaporan dan pengawasan. Pengendalian tersebut diarahkan untuk pengendalian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan hibah desa binaan (Tabel 2).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas dari responden (25 orang peserta) menyatakan sangat setuju dengan diadakannya kegiatan program desa binaan di Desa Tanjung Alai yaitu 59,2% (Sangat Setuju), 38,0% (Setuju) dan 2,80 % (Netral) dapat menerima serta mempraktekkan kegiatan pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa. Disamping itu, peserta pelatihan juga diberi informasi oleh tim penyuluh untuk memasarkan produk olahan buah kelapa secara konvensional (*offline*) dan *online* melalui akun sosial media seperti email, instagram dan facebook.

Hasil produk olahan buah kelapa yang telah dibuat dapat dipasarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan kelompok mitra ibu PKK Desa Tanjung Alai. Produk olahan buah kelapa untuk memudahkan pemasaran diberi label nama yaitu *Arsy coco jelly* (kelapa jelly), *Arsy sweet coco* (manisan kelapa) dan *Arsy coconut chips* (keripik kelapa).

Untuk memberikan nilai tambah bagi petani dan masyarakat dalam memanfaatkan kelapa maka perlu dilakukan upaya yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun semangat hidup secara mandiri dikalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing secara bersama-sama (Saepulah *et al.*, 2017) Soetomo (2015) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan yang untuk berbagai kebijakan pembangunan masyarakat. Secara sederhana, pembangunan diarahkan berpusat pada masyarakat secara langsung. Masyarakat diberi peluang dan kewenangan dalam pengelolaan pembangunan termasuk dalam proses pengambilan keputusan yang dimulai dari identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dalam menikmati hasil pembangunan.

Tabel 2. Persepsi peserta hibah desa binaan tentang pengolahan buah kelapa.

No.	Pernyataan	Tidak Setuju (%)	Netral (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
1	Program desa binaan LPPM Unri tentang pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa mampu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat sanggup berwirausaha secara mandiri.	0	0	76	24
2	Program desa binaan LPPM Unri dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	0	0	16	84
3	Program desa binaan LPPM Unri dapat memberikan bekal kepada masyarakat berupa keterampilan berpikir atau berwirausaha.	0	0	32	68
4	Penyampaian materi dan praktek dalam upaya pembelajaran kepada masyarakat dapat meningkatkan daya nalar peserta.	0	0	72	28
5	Masyarakat memperoleh manfaat dari kegiatan ini untuk alternatif mata pencaharian.	0	0	20	80
6	Tim pengabdian LPPM Unri telah melaksanakan kegiatan ini dan peserta akan mempraktekkan pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa.	0	8	32	60
7	Kegiatan desa binaan ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh tim pengabdian LPPM Unri.	0	0	28	72
8	Peserta mampu melaksanakan kegiatan ini dengan sangat antusias.	0	0	12	88
9	Desa Tanjung Alai mempunyai potensi untuk pengembangan pariwisata.	0	0	64	36
10	Program desa binaan LPPM Unri dapat dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang sesuai/memadai.	0	20	28	52
Jumlah		0	2,80	38,0	59,2

Faktor pendapatan dan harga merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan pasar, termasuk karakteristik rumah tangga dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat. Keuntungan yang dapat diperoleh peserta dapat diketahui dengan menghitung analisis ekonomi pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa seperti dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk memperoleh produksi 10 butir kelapa jelly (@ Rp. 25.000). Penghasilan adalah $Rp. 25.000 \times 10 \text{ butir} = Rp. 250.000$. Laba bersih (Penghasilan produksi – Biaya operasional) adalah $Rp. 250.000 - Rp. 56.100 = Rp. 193.900$. Estimasi laba/bulan, hari efektif produksi 24 hari adalah penghasilan produksi/hari Rp. 250.000. Penghasilan produksi kelapa jelly per bulan = $24 \text{ hari} \times Rp. 250.000 = Rp. 6.000.000$. Laba bersih/bulan = $\text{Penghasilan produksi/bulan} - \text{biaya operasional/bulan} = 6.000.000 - (24 \times Rp. 56.100) = Rp. 4.653.600$.

Produksi 20 bungkus manisan kelapa (1 bungkus Rp. 10.000). Penghasilan adalah $Rp. 10.000 \times 10 \text{ butir} = Rp. 200.000$. Laba bersih (Penghasilan produksi – Biaya operasional) adalah $Rp. 200.000 - Rp. 93.700 = Rp. 106.300$. Estimasi laba/bulan, hari efektif produksi 24 hari adalah penghasilan produksi/hari Rp. 200.000. Penghasilan produksi manisan kelapa per bulan = $24 \text{ hari} \times Rp. 200.000 = Rp. 4.800.000$. Laba bersih/bulan adalah $\text{Penghasilan produksi/bulan} - \text{biaya operasional/bulan}$ yaitu $(4.800.000) - (24 \times Rp. 93.700) = Rp. 2.248.800$. Produksi olahan kelapa jelly dan manisan kelapa yang dibuat oleh peserta agar dapat terlaksana dengan baik, perlu pendampingan dari instansi terkait.

Tabel 3. Penghitungan analisis biaya produksi kelapa jelly dan manisan kelapa.

No.	Bahan Baku	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
Biaya pembuatan kelapa jelly				
1	Kelapa muda	1 butir	10.000 (1 butir)	10.000
2	Gula pasir	½ kg	12.000 (1 kg)	6.000
3	Jelly powder	1 bungkus	48.000 (12 bks)	4.000
4	Air	1.5 liter	5100 (1 botol)	5.100
5	Plastik wrap	½ m	15.000 (150 m)	5.000
6	Label kemasan	3 buah	50.000 (25 buah)	6.000
7	Gas 3 kg	1 buah	20.000 (1 buah)	20.000
Jumlah				56.100
Biaya pembuatan manisan kelapa				
1	Kelapa agak tua	1 butir	10.000 (1 butir)	10.000
2	Gula pasir	175 g	12.000 (1 kg)	2.100
3	Vanili bubuk	1 bungkus	11.00 (1 kotak)	1.000
4	Air	50 ml	3000 (1 botol kecil)	500
5	Pewarna	5 ml	5000 (1 botol)	100
6	Plastik kemasan	15 buah	50.000 (25 buah)	30.000
7	Label kemasan	15 buah	50.000 (25 buah)	30.000
8	Gas 3 kg	1 buah	20.000 (1 buah)	20.000
Jumlah				93.700

KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan program desa binaan tentang pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa di Desa Tanjung Alai dapat disimpulkan yaitu: jumlah peserta program desa binaan sebanyak 25 orang yang merupakan kelompok ibu PKK di Desa Tanjung Alai sangat antusias untuk memperoleh pengetahuan tentang pengolahan buah kelapa berupa kelapa jelly dan manisan kelapa. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktek berjalan dengan baik seperti penyajian materi, demonstrasi, praktek, termasuk sesi tanya jawab dan diskusi yang pesertanya ikut aktif berpartisipasi. Pengetahuan dan praktek yang telah diberikan oleh tim pengusul, perlu ditingkatkan dengan memberikan motivasi kepada peserta untuk terus mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan program desa binaan tentang pengolahan kelapa jelly dan manisan kelapa yaitu: perlu diusahakan jalur pemasaran produk olahan kelapa, terutama untuk dijual kepada masyarakat di Desa Tanjung Alai. Selain itu, perlu dilakukan pengemasan dan promosi produk olahan kelapa untuk mendukung pengembangan kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau atas bantuan dana hibah desa binaan (DIPA). Terima kasih juga diucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau atas bantuan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. N. 2005. *Virgin Coconut Oil Minyak Penakluk Aneka Penyakit*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Amin, S. 2009. *Cocopreneurship: Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Andrianto, T. T. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Aristya, V. Eka, D. Suprianto, dan Taryono. 2008. *Kajian aspek budidaya dan identifikasi keragaman morfologi tanaman kelapa (Cococ nucifera L) di Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Gajdah Mada.
- Biojanna. 2011. *Unsur Kimia dalam Buah Kelapa*. <http://www.biojanna.org> Diakses pada 2 Februari 2019.
- Hendarmin, M. Kartika, dan W. Pebrianti. 2018. *Pelatihan dan pendampingan pengolahan komoditi kelapa*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(1).
- Hanani, N. 2009. *Diversifikasi Konsumsi Pangan*. <http://www.lecture.brawijaya.ac.id> Diakses pada tanggal 4 November 2012.

- Muhammad, M.A.N, and M. Joko. 2012. VCO production from fresh old coconut bunch by circulating and pumping method. *Journal of Renewable Energy Development* 1: 28-31.
- Ohler, J. G, dan S. S. Magat. 2019. *Cocos nucifera*. [http://uses.plantnet-project.org/en/Cocos-nucifera-\(PROSEA\)](http://uses.plantnet-project.org/en/Cocos-nucifera-(PROSEA))
Diunduh pada 26 Juli 2019.
- Saepulah, A., U. Julita, T. Yusuf, dan T. Cahyanto. 2017. Inovasi produk olahan pangan melalui limbah organik ampas kelapa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Istek* 10(2): 91-106. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/1480>
- Soetomo. 2015. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walangitan, O. F. C., dan A. Y. Punuindoong. 2018. Kelompok usaha pengolahan buah kelapa sebagai sumber penghasilan masyarakat Desa Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(2).
- Wijayanti, S., A. Harnadi, Putra, T. Sayagiri, A. Thomas, & W. Frederich. 2019. Muaragembong: Potensi alam dan olahan Dodol Pidada dalam video dokumenter. *Riau Journal of Empowerment* 2(1): 1-8. <https://doi.org/10.31258/raje.2.1.18>